

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penilitan pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek dengan menghubungkan teori yang telah ada. Sebutan lain dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan yang sangat alami sesuai kondisi yang ada, apa adanya dan tanpa ada manipulasi, Saebani (2017:121). Artinya penelitian kualitatif tentang motorik kasar ini mengamati keadaan nyata perkembangan motorik kasar anak secara keseluruhan melalui permainan tradisional engklek.

Fokus penelitian kualitatif adalah manusia dan interaksinya sebagai subjek penelitian dalam konteks sosial, dalam hal ini adalah guru dan anak kelompok usia empat sampai lima tahun. Peneliti dituntut memiliki empati yang tinggi agar dapat mendalami apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah anak kelompok usia empat sampai lima tahun, karena setiap anak memiliki perbedaan perkembangan dan suasana hatinya selalu berubah-ubah. Karena itu sebaiknya peneliti membangun hubungan yang intensif dengan anak yang didasarkan pada rasa saling kepercayaan.

Penelitian kualitatif pengembangan kemampuan motorik kasar dilakukan menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam. Pada penelitian ini hal yang diteliti adalah bagaimana kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan melalui permainan tradisional engklek. Pelaksanaan permainan tradisional engklek menjadi hal yang utama, penting, dan mendasar dalam proses penelitian. Karena bersifat alami, urutan kegiatan dalam proses penelitian dapat berubah-ubah tergantung pada keadaan dan gejala yang ditemukan di lapangan pada saat proses kegiatan bermain engklek berlangsung. Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif pada pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek ini merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak secara alami sesuai kondisi yang terjadi dengan cara mengamati dan mendeskripsikan proses permainan tradisional engklek menurut hasil pengamatan dalam bentuk kata-kata tertulis secara rinci dan mendalam.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu uraian mengenai teknik pengumpulan data pokok tentang permainan tradisional engklek yang disesuaikan dengan jenis penelitian, sumber data, metode yang digunakan, dan variabel yang diteliti yaitu kemampuan motorik kasar dan permainan tradisional engklek. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk dapat

mempertajam hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap guru dan anak kelompok usia 4-5 tahun sebagai subjek penelitian, berbagai dokumen seperti kurikulum sekolah, foto-foto dokumentasi pelaksanaan permainan tradisional engklek dan data-data pendukung lainnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksudkan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan atau Observasi

Dalam penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek ini, observasi menjadi salah satu langkah penting dalam teknik pengumpulan data khususnya untuk metode penelitian kualitatif. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun dimana setiap hari mereka berada dan biasa melakukan aktifitasnya mulai dari perilaku saat pembelajaran maupun saat bermain, interaksi terhadap guru maupun teman-tamannya, dan hal-hal lainnya yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan data.

Observasi merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan untuk mengamati fenomena atau gejala yang terjadi pada permainan tradisional engklek guna mengembangkan kemampuan motorik kasar, sebagai sumber informasi dan data-data yang dibutuhkan demi tujuan tertentu. Hasanah (2016:26) memaparkan bahwa observasi adalah kegiatan mencatat dalam sebuah gejala atau gejala-gejala pada permainan tradisional engklek dengan bantuan instrumen-instrumen

dan merekamnya dengan tujuan ilmiah, dalam hal ini adalah penyusunan penelitian skripsi yang dicatat secara sistematis.

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini cukup sederhana. Peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung serta pemahaman yang lebih baik karena terlibat aktif untuk melakukan pengamatan dalam kegiatan penelitian pada permainan tradisional engklek. Sehingga peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menuangkan hasil pengamatan maupun penemuan-penemuan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Karena bersifat natural, peneliti dapat menemukan fenomena tak terduga yang mungkin terjadi secara refleks dan alami sesuai kemampuan dan perkembangan anak. Observasi memungkinkan perolehan data yang tidak didapatkan dari teknik pengumpulan data lainnya seperti hasil wawancara, dokumentasi maupun data-data pendukung lainnya.

Ada beberapa tahapan dalam observasi, yaitu:

- a. Observasi awal yang bersifat alami, yaitu kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan tanpa membawa dan membuat asumsi apapun untuk memperoleh gambaran umum mengenai gejala-gejala yang tampak, dalam hal ini yaitu kemampuan motorik kasar anak pada permainan tradisional engklek.
- b. Observasi yang terfokus. Pada pelaksanaan observasi awal, peneliti memperoleh data dan informasi sebagai modal awal untuk menentukan fokus penelitian. Maka peneliti harus belajar menempatkan diri agar dapat memahami situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan saat

pelaksanaan permainan tradisional engklek. Peneliti harus dapat mengamati dengan cermat perkembangan motorik kasar anak yang merupakan salah satu gejala yang muncul saat melakukan observasi awal yang kemudian diputuskan sebagai permasalahan yang terjadi di lapangan.

- c. Observasi yang terpilih dan terpilah. Observasi didasarkan pada pemilihan dan pemilahan data disesuaikan dengan tujuan penelitian agar lebih terfokus. Hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak pada permainan tradisional engklek digali lebih dalam. Sedangkan hal-hal yang tidak ada kaitannya diabaikan saja karena tidak sesuai dengan fokus penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana proses, kondisi, dan pelaksanaan permainan tradisional engklek. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana peneliti berperan serta dalam proses pelaksanaan penelitian untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui pengamatan dan mendengar secara cermat dengan menjadi bagian di dalamnya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan kepada objek penelitian, Bahri (2018:89) yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan secara langsung antara

dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi secara luas dan mendalam atau keterangan dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural tanpa ada batasan. Proses wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung, kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis. Pedoman wawancara ini digunakan agar pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru kelompok A, kepala sekolah dan orang tua di TK Kartika XIX-43 Cimahi. Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang jelas, lengkap dan akurat mengenai pengaruh permainan tradisional engklek terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Akan tetapi apa yang disampaikan oleh responden belum tentu kebenarannya, sehingga perlu dilakukan pembuktian dengan mengkaji dokumen yang ada atau melihat secara nyata pelaksanaan permainan tradisional engklek yang dilakukan oleh subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai jenis, dapat berupa foto, file-file sekolah, maupun data referensi penunjang lainnya. Studi dokumentasi digunakan juga sebagai data penunjang wawancara dan observasi agar tidak menyimpang dari

permasalahan yang dirumuskan, yaitu pengembangan kemampuan motorik kasar, Sugiyono (2016:39). Dokumentasi pada penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar ini dilakukan dengan cara mencari sumber data tertulis seperti data peserta didik, kurikulum sekolah, arsip, jurnal ilmiah, catatan anekdot, foto-foto kegiatan, dan lembar wawancara, serta lembar pengamatan kemampuan motorik kasar anak dalam bermain permainan tradisional engklek. Dokumen tersebut dianalisis untuk memahami apa saja faktor-faktor penghambat perkembangan anak, kendala guru serta kondisi prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional engklek.

4. Studi Literatur/Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis melalui buku-buku ilmu pengetahuan, majalah, brosur, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen yang paling utama dalam penelitian deskriptif kualitatif pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti dikatakan instrumen utama karena dalam pengadaan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara,

dokumentasi, dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar ini didasarkan atas metode serta situasi dan kondisi pada permainan tradisional engklek yang dijadikan objek dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kemampuan motorik kasar, permainan tradisional engklek, dan anak usia dini. Kisi-kisi instrument ini disusun sebagai acuan bagi peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan mengenai ketiga hal yang akan diamati tersebut agar hasil yang diperoleh relevan dengan variabel yang dipilih.
2. Menyusun daftar pertanyaan penelitian. Daftar pertanyaan ini yang akan diajukan dan diamaati secara singkat dan mudah dimengerti mengenai pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemecahan masalah yang dialami guru selama berlangsungnya permainan tradisional engklek pada penelitian ini. Dari daftar pertanyaan ini akan terlihat bagaimana proses serta hasil pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek.
3. Menyusun daftar pengisian wawancara dan observasi. Daftar isian wawancara dan observasi menjadi pegangan peneliti untuk memudahkan pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai variabel penelitian yang terdiri dari kemampuan motorik kasar, permainan tradisional engklek, dan anak usia dini.

4. Pelaksanaan pengumpulan data. Pengumpulan data secara keseluruhan menjadi puncak berakhirnya penelitian untuk kemudian diolah, dikembangkan, dan dideskripsikan dalam penyusunan laporan penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 4-5 tahun.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 4-5 tahun, sedangkan informan dan partisipan merupakan peneliti sendiri ataupun pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud adalah alat pengumpul data.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok usia 4-5 tahun, kepala sekolah, dan yang paling utama adalah anak kelompok usia 4-5 tahun di TK Kartika XIX-43 Cimahi yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sampling 8 orang peserta didik untuk diteliti.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, yang berarti menggolongkannya dalam suatu pola tertentu kemudian diinterpretasikan dalam arti memberikan makna, mencari hubungan

antara permainan tradisional engklek dengan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun sebagai hasil observasi dan catatan di lapangan. Kegiatan analisis data adalah mengorganisasikan data dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data dimulai, analisis dilakukan secara induktif. Data dalam penelitian berupa kata-kata bukan angka, yang memiliki makna.

Data yang diperoleh melalui hasil observasi dengan pengamatan langsung pada pelaksanaan permainan tradisional engklek dan wawancara yang berbentuk uraian terinci pada guru, kepala sekolah dan orang tua yang berjumlah besar itu perlu direduksi, dirangkum dan difokuskan menurut hal-hal yang penting, kemudian disusun secara sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok penting yaitu pengembangan kemampuan motorik kasar, sehingga data itu memberi gambaran yang tajam bagaimana pengaruh diterapkannya permainan tradisional engklek. Data yang dipilih kemudian dirangkai, direduksi, disimpulkan dan diverifikasi serta dilakukan pengujian keabsahan data atau triangulasi sehingga menjamin kredibilitas dan objektivitas penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada saat melakukan penelitian, peneliti akan memperoleh data yang cukup banyak, baik yang relevan dengan pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek, maupun yang tidak

berhubungan sama sekali dengan fokus penelitian. Peneliti harus melakukan reduksi data dengan cara merangkum catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar tersusun secara sistematis atas kategori yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Mereduksi data berarti kembali pada inti atau bagian pokok yang telah ada agar data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan analisis, dalam hal ini yaitu pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun.

2. Display data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah display data, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan secara umum hasil penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 4-5 tahun dalam bentuk uraian singkat yang mudah dimengerti. Data yang sudah diperoleh kemudian diinterpretasi sesuai kejadian yang sebenarnya, untuk dapat dipahami dan digunakan dalam menganalisis, menyimpulkan hasil atau temuan penelitian. Pada bagian ini, sesuatu yang telah direduksi tadi kemudian dirumuskan kembali dalam interpretasi data.

3. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penjabaran temuan baru, khususnya pada saat pelaksanaan pengembangan motorik kasar yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pengambilan kesimpulan ini bisa dijadikan sebagai perbandingan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada tentang permainan tradisional engklek dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

4. Triangulasi

Triangulasi disebut juga sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek untuk selanjutnya dilakukan penggabungan data. Suyadi dan Dahlia (2015:87) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan multiple teori atau lebih dari satu teori utama untuk menginterpretasi sejumlah data. Teknik triangulasi dalam penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun ini menggunakan triangulasi "sumber", yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda berupa hasil penelitian yang telah ada dan dipublikasikan melalui karya tulis ilmiah yang digunakan sebagai pembandingan atau pengecekan silang terhadap hasil temuan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, ada beberapa langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan dan direncanakan sematang mungkin. Hal ini tentu akan mempermudah proses pengumpulan data-data yang diperlukan.

Dengan begitu diharapkan sebuah penelitian ilmiah dapat memperoleh hasil yang baik untuk dideskripsikan dalam penulisan laporan akhir penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun. Adapun langkah-langkah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tinjauan pustaka atau teori

Seorang peneliti membutuhkan tinjauan pustaka atau teori sebagai dasar ilmiah suatu penelitian. Peneliti mencari dan memeriksa penelitian-penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun ataupun yang memiliki kesamaan sebagai pembanding untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bertentangan dengan teori yang sudah ada. Hal ini juga akan menjadi pedoman dasar untuk kepentingan langkah pengembangan penelitian.

2. Menentukan lokasi penelitian

Berhasil atau tidaknya sebuah penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah lokasi penelitian. Karena sebelum melakukan proses penelitian seorang peneliti tentunya sudah mengantongi tema apa yang digunakan dalam penelitiannya. Pemilihan lokasi yang tidak sesuai hanya akan menghambat proses penelitian ke depannya. Salah satu contohnya adalah dengan melihat upaya guru dalam memberikan dorongan kepada anak agar kemampuan motorik kasar anak lebih berkembang.

3. Melakukan observasi awal

Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu kegiatan yang mungkin wajib dilakukan oleh seorang anak adalah observasi. Dengan observasi awal kita dapat melihat gejala-gejala yang mungkin muncul. Seperti yang peneliti temukan di lapangan pada saat observasi awal bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok usia 4-5 tahun belum sepenuhnya berkembang dengan baik sehingga dilakukan penelitian.

4. Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian dapat diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang berkaitan dengan tema atau judul yang diambil. Peneliti harus mendalami sebuah gejala atau fenomena yang sekiranya menarik perhatian dan relevan dengan teori-teori yang dikumpulkan untuk dapat merumuskan pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun sebagai fokus penelitian yang jawabannya akan didapatkan melalui proses penelitian.

5. Mencari dan menentukan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan

Setelah menentukan fokus penelitian, maka peneliti harus menentukan siapa saja yang akan dijadikan sumber informasi atau informan untuk mendapatkan data yang mendukung proses penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun. Peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dan akrab hingga menumbuhkan

kepercayaan satu sama lain sehingga data dan informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah didapatkan.

6. Menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang menjadi sumber data atau informasi utama dalam sebuah penelitian, yaitu guru kelas dan anak kelompok usia 4-5 tahun. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk dapat memperkuat data sekunder yaitu kepala sekolah dan orang tua sebagai data pendukung penguat hasil penelitian.

7. Melakukan analisis data

Dalam penelitian kualitatif pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun, analisis data dilakukan secara bertahap sepanjang dilakukannya penelitian. Analisis data pada tahap awal observasi dilakukan untuk dapat membuat rumusan dan menentukan masalah penelitian. Kemudian, pada tahap selanjutnya pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sangat berperan penting dalam menentukan hasil akhir yang diperoleh. Karena pada tahap ini sepatutnya peneliti dapat menemukan temuan baru di lapangan.

8. Membuat analisis akhir, membuat interpretasi data, dan kesimpulan

Analisis akhir merupakan kumpulan data yang sedari awal diperoleh oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan melengkapi data-data yang dirasa masih kurang. Dalam penelitian kualitatif sangat wajar bila temuan akhir berbeda dengan temuan awal karena peneliti menggali informasi tentang kemampuan motorik kasar pada anak kelompok usia 4-5 tahun lebih dalam dan lengkap dari sumber-sumber yang telah dipilih. Hal ini mungkin terjadi setelah dilakukan pengecekan hasil wawancara dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan pada saat pelaksanaan permainan tradisional engklek sebagai perbandingan data, karena hasil pengamatan bisa saja tidak akurat, sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara dapat dijadikan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

9. Membuat laporan akhir penelitian

Apabila penelitian sudah berakhir hingga seluruh data telah diperoleh, maka hal terakhir yang harus dilakukan adalah membuat laporan akhir pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak kelompok usia 4-5 tahun. Laporan penelitian tersebut berisikan prosedur, tahapan, langkah-langkah, cara kerja penelitian secara keseluruhan serta temuan dan hasil interpretasinya. Dalam laporan akhir juga memuat kendala serta kelemahan metode dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.